



**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI SENI TARI TRADISIONAL  
DI RAUDHATUL ATHIMAL AL-MANAR DESA UJUNGGURAP  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUSI SUSANTINA SIREGAR

NIM. 1820600024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI SENI TARI TRADISIONAL  
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MANAR DESA UJUNGGURAP  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUSI SUSANTINA SIREGAR

NIM. 1820600024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.  
NIP. 19791205 200801 2012

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.  
NIP. 19880809 201903 2006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

2023

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Susi Susantina Siregar  
Lampiran : 6 ( enam ) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023  
Kepada YTH  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Susi Susantina Siregar yang berjudul: **"Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP.197912052008012012

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 198808092019032006

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susantina Siregar

NIM : 18 206 00024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional Di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Mei 2023

: yang menyatakan,



Susi Susantina Siregar  
NIM. 18 206 00024

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

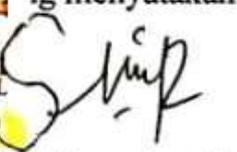
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Susantina Siregar  
NIM : 18 206 00024  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional Di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 17 Mei 2023

 ig menyatakan  
  
METERA  
TEMPEL  
219AKX355163540

Susi Susantina Siregar  
NIM. 18 206 00024

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SUSI SUSANTINA SIREGAR  
**NIM** : 18 206 00024  
**JUDUL SKRIPSI** : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI SENI TARI TRADISIONAL DI RAUDHATUL ATHAL DESA UJUNGGURAP KOTA PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Anggota/Penguji Bidang PIAUD)	
4.	<u>Liah Rosdiani Nasution, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah : Padangsidimpuan  
Di : 25 Juli 2023  
Tanggal : 13 30 WIB s/d 16.00WIB  
Pukul : 80/A  
Hasil/Nilai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidimpuan

Nama : Susi Susantina Siregar

NIM : 1820600024

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023



Dekan  
Dr. Laila Salsuda, M.Si

NIP. 196209202000032002

## **ABSTRAK**

Nama : Susi Susantina Siregar  
Nim : 18 206 000024  
Judul Skripsi : Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah pada perkembangan motorik kasar anak. Motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot seluruh tubuh pada anak usia dini di RA Al-Manar Padangsidempuan masih terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam menggerakkan otot-otot besar seperti menggerakkan badan, memutar badan, berjinjit, melompat dan lain-lain. Anak terlihat bosan menggerakkan anggota badannya karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan susah dipahami anak dalam kegiatan menari sehingga motorik kasar anak tidak berkembang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana mengembangkan motorik kasar anak terutama dalam melakukan gerakan tari.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik RA Al-Manar Padangsidempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan, kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal dan anak terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan melalui seni tari tradisional "Ampar-ampar Pisang". Anak berdiri dengan kedua tangan dipinggang, mengikuti gerakan mengayunkan kaki kedepan, melenturkan pinggang, mengayunkan kedua tangan dan kaki ke depan dan kebelakang, melentikkan jari tangan, melompat kesamping kanan dan kiri dengan tepuk tangan serta sedikit menekukkan lutut kedepan, Anak bergerak sesuai dengan gerak. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan menari di Raudhatul Athfal Al-Manar adalah metode demonstrasi.

Kata kunci: perkembangan, motorik kasar, tari tradisional

## ABSTRACT

Name : Susi Susantina Siregar  
NIM : 18206000024  
Thesis Title : Developing Gross Motor Skills for Children Aged 5-6 Years  
Through Traditional Dance at Raudhatul Athfal Al-Manar  
Ujunggurap Village Padangsidimpuan City

The background of the problem in this study is the gross motor development of children. Gross motor skills are skills that involve the movement of the muscles throughout the body in early childhood at RA Al-Manar Padangsidimpuan there are still children who are less active in moving large muscles such as moving their bodies, turning their bodies, tiptoeing, jumping and so on. The child looks bored moving his limbs because the learning method used is still monotonous and difficult for children to understand in dancing activities so that the child's gross motor skills do not develop.

The formulation of the problem in this study is how to develop gross motor skills of children aged 5-6 years through traditional dance? The purpose of this study was to see how to develop children's gross motor skills, especially in doing dance movements.

This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subjects in this study were teachers and students of RA Al-Manar Padangsidimpuan.

The results showed that in developing gross motor skills of children aged 5-6 years through traditional dance in Raudhatul Athfal Al-Manar, Ujunggurap Village, Padangsidimpuan City, children's gross motor skills can develop optimally and children look more active in carrying out activities through traditional dance. "Banana Ampar". The child stands with both hands on the hips, following the movement of swinging the legs forward, flexing the waist, swinging both hands and feet forward and backward, flexing the fingers, jumping to the right and left side accompanied by applause and slightly bending the knees forward, The child moves according to the movement . The method used by researchers in dancing activities at Raudhatul Athfal Ai-Manar is a demonstration method.

Keywords: development, gross motor skills, traditional dance

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian .Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa ummatnya dan zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Enna Ikawati, M. Pd. selaku Pembimbing I, dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Thu Dr. Lelya Hilda, M. Si.
4. Ibu Kaprodi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Rahmadani Tanjung, M. Pd.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Sri Mariati, S.Pd. Para guru, staf, pegawai serta peserta didik Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sangap Siregar dan Almh. Ibunda tersayang Asnidar Rambe, Sarilan Siregar, Andri Ansah Hamonangan Siregar, Nailatul Amaliyah Siregar dan Oppung Tiaro Rambe yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah

memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge firdaus-Nya.

9. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Adelina Sapitri Rangkuti, Hayatun nisak, Dma Ayu Rahmadani, Evi Marlina, Dian Musripa Dalimunthe, Rahmaida Sihombing dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan nama-namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 31 Juni 2023  
Peneliti

SUSI SUSANTINA SIREGAR  
NIM. 18 206 00024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeori.....	9
1. Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Motorik Kasar .....	9
b. Perkembangan Motorik Kasar .....	12
c. Unsur-unsur yang Dikembangkan .....	17
2. Tari Untuk Anak Usia Dini .....	19
a. Pengertian Tari .....	19
b. Tari Tradisional .....	22
3. Unsur-unsur Utama dan Karakteristik Gerak Tari Anak .....	23
4. Jenis-jenisTani .....	27
5. Menciptakan Tan Anak .....	28
6. Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Seni Tari	
Tradisional .....	31
7. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik	
Kasar Melalui Seni Tari Tradisional .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi danWaktu Penelitian .....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	37

E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	42
2. Alamat dan Lokasi RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	44
4. Struktur Organisasi RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	45
5. Keadaan Guru di RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	46
6. Keadaan Peserta Didik di RA Al-Manar Padangsidimpuan ....	47
7. Keadaan sarana dan prasarana di RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	47
B. Temuan Khusus .....	48
Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional di RA Al-Manar Padangsidimpuan .....	48
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
D. Keterbatasan Penelitian .....	61

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Guru .....	46
Tabel 4.2 Keadaan Peerta Didik .....	47
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	48
Tabel 4.4 Observasi Awal Mengembangkan Motorik Kasar Anak .....	55
Tabel 4.5 Observasi Akhir Mengeembangkan Motorik Kasar Anak .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak. Sejak lahir anak memperoleh pendidikan pertama dari keluarga. Namun hal ini tidaklah cukup karena anak juga membutuhkan pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini merupakan batu loncatan yang paling dasar dan berpengaruh besar untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang akan terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan. Anak pada masa tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspeknya, termasuk perkembangan fisik-motoriknya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak yang berbakat bernyanyi, menari, bermusik, bahasa dan olahraga.<sup>1</sup> Anak usia dini

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hal. 2.

mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Pada anak usia dini perkembangannya berada pada tahap operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, reflektif dan memandang unsur-unsur serentak, mulai berpikir secara operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.<sup>2</sup>

Perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan yang meliputi kegiatan otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari, dan menggerakkan lengan. Kemampuan motorik kasar merupakan bagian dari aspek keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, kelincahan, yang menjadi sebuah pemicu salah satu aktivitas atau kegiatan yang melatik fisik.<sup>3</sup> Anak-anak memiliki banyak kesempatan mengembangkan berbagai kegiatan jasmani. Orang tua dan guru perlu memberikan kesempatan berbagai kegiatan yang aman bagi mereka, anak usia dini meskipun sudah mampu duduk dan diam untuk waktu yang sangat singkat mendengarkan cerita, mereka masih membutuhkan latihan gerakan sehingga anak-anak terlatih otot-ototnya.

Kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas

---

<sup>2</sup>Ani Hidayati, Perkembangan Pada Anak Usia Dini, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol. 12. No. 1. 2017, hlm. 151-164.

<sup>3</sup>Uswatun H.M. Tangse, Dimiyati, Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 1. 2022, hlm. 9-16.

fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian anggota-anggota tubuh.

Seni tari dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, membudayakan, menanamkan nilai-nilai seni budaya dan juga dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerakan. Tari bagi anak usia dini bukanlah sekedar gerakan tanpa makna dan tujuan.<sup>4</sup> Tari anak usia dini adalah gerak tubuh yang menumbuhkan harmoni dan menyelaraskan pikiran untuk mengontrol dan menginterpretasikan tubuh.

Tari tradisional merupakan tari yang memiliki potensi yang beragam, salah satunya mengenalkan tari tradisional yang menjadi simbol suatu daerah atau ciri khas. Tari tradisional dapat melatih fisik-motorik kasar pada anak. Mengenalkan tari tradisional yang dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, anak secara tidak langsung dapat kita kenalkan budaya lokal. Melalui tari tradisional anak menjadi lebih menghargai budaya yang ada serta dapat melestarikan budaya yang ada disekitar anak.

Tari tradisional termasuk kesenian daerah. Menurut Mulyani tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu dan mempunyai hubungan ritual.<sup>5</sup> Adapun jenis tari sangatlah bermacam-macam. Tari terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: 1) jenis tari dari pola garapan, 2) jenis tari berdasarkan koreografi, 3) jenis tari

---

<sup>4</sup>Arief Cahyo Utama , dkk. Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukaharjo. *Buletin KKN Pendidikan*. Vol.1. No. 2. 2019, hlm. 77-82.

<sup>5</sup>Mulyani, N. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 61.

berdasarkan tema. Tari tradisional termasuk jenis pola tari pola garapan. Karena tari tradisional adalah bertumpu pada pola tradisi yang ada.

Karakteristik gerak anak usia dini sangat sederhana, seperti dasar gerak tubuh. Anak berlatih menggerakkan anggota tubuh, seperti membungkuk, menghentak, menggoyang, dan dilakukan dalam berbagai arah hadap tubuh. Dasar gerak tangan.<sup>6</sup> Anak berlatih menggerakkan tangan, seperti melambai, melenggang tangan ke atas, ke bawah, memutar tangan, bertepuk tangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan masih terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam menggerakkan otot-otot besar seperti menggerakkan badan, memutar badan, berjinjit, melompat dan lain-lain. Anak terlihat bosan menggerakkan anggota badannya karena metode pembelajaran yang digunakan masih monoton dan susah dipahami oleh anak usia dini sehinggamotorik kasar anak kurang berkembang, serta kurangnya wawasan gurutentang kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar melalui seni tari. Selain itu, terlihat bahwa media pembelajaran maupun bahan ajar yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar ini masih belum memadai dan tidak menarik minat anak dalam proses pembelajaran, sehingga prosese belajar mengajar menjadi monoton dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Retno Tri Wulandari, Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. 2017, hlm 1-18.

<sup>7</sup>Observasi yang dilakukan di RA Al-Manar pada tanggal 10 Juni 2022

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul, **“MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI SENI TARI TRADISIONAL DI RAUDHATUL ATHFAL AL-MANAR DESA UJUNG GURAP KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

### **B. Batasan Masalah**

Untuk meminimalisir pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Seni Tari di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidimpuan.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk mengurangikesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian, maka dibuatlah defenisi variabel guna menerapkan beberapa istilah dibawah ini. Defenisi yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut ini:

#### **1. Motorik Kasar**

Motorik Kasar adalah keterampilan yang melibatkan gerakan seluruh tubuh, yaitu kemampuan untuk merangkak, duduk, berdiri, berjalan, melompat, dan berlari.

#### **2. Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini adalah anak yang rentang usia 0-6 tahun. Usia dini ini merupakan masa keemasan dalam perkembangan otak anak sehingga mereka harus diberi rangsangan atau stimulus yang tepat.

### 3. Seni Tari

Seni Tari adalah suatu gerakan yang berirama, dilakukan disuatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok yang dijadikan sebagai sarana hiburan dan pertunjukan.

### 4. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah Seni Tari Tradisional Dapat Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah melalui seni tari dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan tari oleh guru Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar.

Menambah pengetahuan tentang tari yang bisa digunakan untuk keterampilan motorik kasar terutama gerak dasar anak.

## **2. Secara praktis**

### **a. Bagi Anak**

Dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan anak mendapat pengalaman baru.

### **b. Bagi Guru**

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan aspek perkembangan anak.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

### **d. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan gerakan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## **Bab II Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang mencakup kajian teori dan penelitian yang relevan.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

## **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

## **Bab V Penutup**

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Motorik Kasar Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat berguna bagi kehidupannya kelak, seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap bola.

Keterampilan motorik kasar sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini dan di masa depan. Keterampilan tersebut akan membentuk rasa percaya diri, kemandirian, dan penerimaan anak dari teman sebayanya. Guru dan orang tua harus memahami stimulasi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Ketika anak sedang berhadapan dengan permasalahan mengenai motorik kasarnya maka anak sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dan bisa mengatasinya.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan motorik kasar anak diperlukan latihan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

---

<sup>8</sup>Amira A., Dimiyati, Analisis Penerapan Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 2. 2021, hlm. 1844-1582.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya, kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak usia dini berbeda setiap individu. Kemampuan motorik kasar anak berkaitan dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik dibidang seni tari akan menyebabkan anak akan merasa dihargai oleh teman-temannya.<sup>9</sup>

Peranan kemampuan motorik kasar pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang. Seperti anak ketika mendengarkan musik secara spontan akan menggerakkan anggota tubuhnya sesuai irama yang anak dengar dan anak akan merasa senang. Jadi, peran pengoptimalan kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun perlu dilakukan karena ini merupakan jembatan menuju perkembangan yang lebih baik.

Kemampuan motorik kasar anak usia dini yang baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut adalah anak dengan mudah bergaul sesama teman saat melakukan aktivitas dengan minat yang sama. Dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini 5-6 tahun lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipacu melalui

---

<sup>9</sup>Danang Aji Setyawan, Husnul Hadi, Ibnu Fatkhul Royana, Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*. Vol. 5. No. 1. 2018, hlm. 18-19.

pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari tradisional.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.<sup>10</sup> Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tentunya membuat mereka dapat meloncat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Mengembangkan keterampilan motorik kasar diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik kasar yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan gerak. Pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan sangat penting bagi anak dalam memperoleh motorik kasar. Mengembangkan keterampilan motorik kasar anak memerlukan latihan-latihan agar dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar tersebut.

Kemampuan motorik kasar anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas anak usia dini.

---

<sup>10</sup>Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*. Vol. 4. No. 2. 2016, hlm. 23.

Secara umum faktor yang mendorong perkembangan motorik kasar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah antusiasme dan kemampuan motorik anak yang tidak sama. Faktor eksternalnya adalah keluarga dan teman sebaya.<sup>11</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah keterampilan yang menggunakan otot, syaraf dan otak yang dikendalian oleh tubuh. Perkembangan motorik kasar akan terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan seperti menari dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan bermanfaat dan anak memperoleh keterampilan dengan menguasai gerakan motorik kasarnya.

#### **b. Perkembangan Motorik Kasar Anak**

Aspek yang harus dikembangkan pada anak salah satunya yaitu motorik kasar. Perkembangan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian lebih bagi orang tua dan guru, karena perkembangan motorik anak sangat penting untuk kehidupan anak. Motorik kasar pada anak tidak selalu berkembang secara optimal karena berbagai gangguan pada saat perkembangannya. Proses anak beradaptasi dengan lingkungan sosialnya akan berpengaruh apabila adanya masalah dalam motorik kasar anak.<sup>12</sup> Hal tersebut karena motorik kasar merupakan suatu perkembangan pada tubuh

---

<sup>11</sup>Dini Anggraeni, Na'imah, Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui *Maze* Karpet Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 4. 2022, hlm 2560.

<sup>12</sup>Intan Tiara Sulisty, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Vera Sholeha. Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*. Vol. 9. No. 3. 2021, hlm. 157.

anak dimana ketika anak ingin bermain atau mencapai sesuatu, anak tersebut akan menggerakkan badannya.

Perkembangan motorik kasar mencakup keseluruhan otot tubuh dan kemampuan menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah, mengontrol gerakan tubuh dalam hubungannya dengan berbagai faktor yang berasal dari luar dan dari dalam. Perkembangan motorik kasar mencakup aktivitas berjalan, aktivitas balok keseimbangan, dan aktivitas motorik kasar lainnya.

Fungsi pengembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini, sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak, sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak, untuk meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak dan untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan tubuh.<sup>13</sup>

Parameter kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Beaty digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya berjalanmemakai langkah kaki selang-seling seperti orang dewasa, berlari dengan kecepatan dan arah terkontrol, melompat menggunakan kedua kaki secara bersama-sama, melompat menggunakan salah satu kaki, menaiki atau memanjat dan menuruni tangga dengan baik, melempar bola, menangkap bola, dan

---

<sup>13</sup> Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 19-20.

menendang bola,<sup>14</sup> dapat pula mengendarai sepeda roda tiga dengan pengawasan orang tua dan anak dapat melakukan gerakan dengan aktif.

Maghfiroh, Wulandari, Damayanti, menyebutkan lima aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu: a) kekuatan, b) keseimbangan, c) kelincahan, d) kelenturan, e) koordinasi.<sup>15</sup> Perkembangan anak usia 5-6 tahun pada kemampuan motorik kasar idealnya meliputi: a) melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, b) melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerakan tarian, c) melakukan permainan fisik dengan aturan, d) terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, e) melakukan kegiatan kebersihan diri.

Mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selama anak berada dalam lingkungan pendidikan prasekolah, anak akan terus melakukan integrasi terhadap pola-pola tersebut sehingga menjadi kompleks, kemudian anak-anak akan mulai mengembangkan keterampilan baru lagi seiring dengan pertumbuhan badan dan kekuatan fisiknya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Beaty, J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, (Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri, 2019), hlm 158.

<sup>15</sup>Maghfiroh, L., Wulandari, R.T., Damayanti, R. Penerapan Permainan Lompat Ceria Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK 3 Gunungsari Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2. No. 1. 2020, hlm 1-10.

<sup>16</sup>Amira Adlina Ulfah, dkk. Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 2. 2021, hlm 1844-1852.

Mengembangkan keterampilan motorik kasar khususnya terkait dengan kemampuan untuk melangkah, untuk memindahkan tubuh, dan untuk mengayunkan lengan ke kanan dan ke kiri, keterampilan motorik kasar sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini dan di masa depan. Keterampilan tersebut akan membentuk rasa percaya diri, kemandirian, dan penerimaan anak dari teman sebayanya. Untuk meningkatkan motorik kasar anak diperlukan latihan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, perkembangan motorik kasarnya akan optimal apabila dilakukan kegiatan fisik untuk menstimulusnya. Adapun tingkat pencapaian motorik kasar anak usia dini. Pertama, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan. Kedua, melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan gerak tarian. Ketiga, melakukan permainan fisik dengan aturan. Keempat, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Kelima, melakukan kebersihan diri

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa dilakukan oleh peserta didik guna meningkatkan kualitas tubuh. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi, berjalan, berlari, melompat dan meloncat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Kadek Dian Vanagosi, Konsep Gerak Dasar untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 1. No. 2. 2016, hlm. 75.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan kegiatan menari untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia dini, maka dalam kegiatan untuk menunjang keberhasilan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius seperti orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan tubuh anak seperti melakukan gerakan tangan, kepala dan kaki. Perkembangan motorik kasar melalui kegiatan menari akan meningkat melalui gerakan-gerakan sehingga mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

---

<sup>18</sup>Rendrawati Parman, Rapi & Djuko, Irvin, Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Gorontalo.Vol.1 No.2. 2019, hlm. 4.

### c. Unsur-unsur yang Dikembangkan

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan agar pembelajaran seni tari memberikan makna pada anak.<sup>19</sup> Gerak dasar dibedakan menjadi tiga jenis gerak yaitu:

#### 1) Gerak dasar lokomotor

Gerak dasar lokomotor adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain. Gerak dasar ini meliputi: lari, jalan, loncat dan jingkak. Gerak kombinasi meliputi: meluncur, menggeser ke kanan atau kekiri.

#### 2) Gerak dasar non kolomotor

Gerak dasar non kolomotor adalah gerak tubuh tetap ditempat. Gerakan dasar ini meliputi: mengulur, menekuk, mengayun, bergoyang, berkelok, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat dan mendarat.

#### 3) Gerak dasar manipulative

Gerak dasar manipulative adalah gerak anggota tubuh memainkan suatu alat atau benda. Gerak dasar ini meliputi: mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, mengguling, menerima, menangkap dan menghentikan.<sup>20</sup> Keterampilan motorik kasar sangat pesat pada tahapan prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi

---

<sup>19</sup> Rosa Virginia R., K., Joko Pamungkas, Analisis Tahapan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di TK Bakti 6 Kowang. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 11. No. 2. 2022, hlm. 145-153.

<sup>20</sup> Pravista Indah, Sari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di TK Aba Ngabean I Temple Sleman*, (Diss.PG PAUD, 2015), hlm 1.

sebagian otot tubuh misalnya melompat, main jungkat-jungkit dan berlari.

Dalam penelitian ini unsur-unsur yang dikembangkan yaitu gerak dasar non lokomotor. Stimulasi gerakan non lokomotor yang intens sangat tepat diberikan pada masa-masa perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Utoyo, Juniarti, & Mangge, bahwa usia kanak-kanak adalah masa ideal untuk mempelajari keterampilan gerakan non lokomotor, disebabkan oleh tiga alasan yaitu: 1) anak senang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mengulang aktivitas sampai terampil; 2) anak bersifat pemberani sehingga tidak ada rasa takut jika terjatuh; 3) anak mudah dan cepat belajar karna tubuh mereka sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.<sup>21</sup> Dengan demikian sangat mudah untuk melatih gerakan non lokomotor pada anak usia dini.

Anak usia dini lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, menendang. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam pengembangan motorik kasar anak. Banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika anak mulai terampil dalam menguasai gerakan tari yakni

---

<sup>21</sup>Utoyo, S., Juniarti., Sari, N., & Mangge, K. Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS) Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No.1. 2020, hlm 404-413.

badan akan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan berkembang dengan baik.<sup>22</sup> Melalui gerak anak mampu mengekspresikan diri dan motorik kasarnya berkembang melalui seni tari tradisional.

Untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan motorik kasar anak diperlukan adanya kondisi dan stimulasi. Pendidik harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran motorik kasar yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan yakni melalui seni tari tradisional yaitu Tari Ampar-ampar Pisang.

## **2. Tari Untuk Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Tari**

Tari adalah suatu ekspresi manusia yang paling dasar. Melalui tubuh, manusia memikirkan dan merasakan ketegangan-ketegangan dan ritme-ritme alam sekitarnya, dan selanjutnya menggunakan tubuh sebagai instrumennya, ia mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitarnya.<sup>23</sup> Tari disebut juga gerakan yang ritmis, gerak yang bersifat *non-representative*, yaitu gerak yang tidak menggambarkan apapun kecuali semata-mata hanya mengandalkan kemampuan dari tubuh dalam

---

<sup>22</sup> Sitti Rahmatia Pakabu, Pupung Puspa Ardini, Setiyo Utoyo. Stimulasi Gerakan Nonlokomotor Pada Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi. *Student Journal Of Early Childhood Education*. Vol. 1. No. 1. 2021, hlm. 42.

<sup>23</sup> Alfi, Manzilatur R, *Peran Kegiatan Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B Di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan* (Universitas Negeri Surabaya: PAUD, 2018), hlm. 3.

menerjemahkan pola ruang dan waktunya yang khas.<sup>24</sup> Gerakan lazim yang disebut dengan gerak murni (*pure movement*).

Pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan pada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni tari, penuh dengan gerakan-gerakan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan atau dilakukan mempunyai makna tersendiri.

Selain itu, Purnomo menjelaskan bahwa pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti menggerakkan tangan dan kaki, melompat (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional), membaca dan bercerita (perkembangan bahasa).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PGPAUD FIB UNESA Surabaya*, (SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya, 2018), hlm. 1.

<sup>25</sup>Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 36.

Berikut ini merupakan pendapat arti tentang pengertian tari, yaitu:

1) Pangeran Suryadiningrat

Seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.<sup>26</sup>

2) Tari menurut Wisnu Wardhana

Tari adalah ekspresi estetis dalam gerak dengan media tubuh manusia.<sup>27</sup>

3) Tari menurut Hidayat

Tari adalah ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerak-gerakan tubuh manusia ekspresif yang bertujuan, ditetapkan secara kultural, mengandung ritme, mengandung nilai estetika, dan memiliki potensi simbolik.<sup>28</sup>

4) Tari menurut Bagong Kusudiarjo

Tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Morisson, George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Terj.Suci & Apri Widiastuti, (Jakarta: Indeks, 2017), hlm. 11.

<sup>27</sup>Henny Fitriana, Peran Seni Tari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1a di SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. 2018, hlm. 3.

<sup>28</sup>Valdrin A., Soebijantoro, Tari Bandol Kabupaten Magetan (Sejarah, Nilai Filosofis dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal). *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*. Vol. 8. No. 2. 2018, hlm. 201.

<sup>29</sup>Syamsiah Depalina, dkk. Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1. 2021, hlm. 45.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan sederhana yang berkaitan dengan tubuh yang diungkapkan dengan ekspresi dan iringan musik. Gerakan yang memiliki makna tersendiri yang membuat penikmat merasakan sesuatu yang menyenangkan.

#### **b. Tari Tradisional**

Pembelajaran tari tradisional pada anak usia dini menjadi salah satu cara menjaga dan melestarikan budaya daerah. Melalui pembelajaran tari tradisional, nilai-nilai kebudayaan dapat tertanam pada diri anak. Semua aturan ragam gerak, formasi, busana, dan riasannya tidak banyak berubah.<sup>30</sup> Sehingga untuk melestarikan kebudayaan daerah, maka tari tradisional perlu dikenalkan dan diajarkan pada anak sejak dini.

Menurut Astuti tari tradisional adalah tari yang berasal dari masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun, keberadaannya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang sudah ada.<sup>31</sup> Mulyani mengemukakan bahwa tujuan tari tradisional adalah diharapkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur sebagai pelengkap kebutuhan dalam kehidupan sosial, dan bukan semata-mata untuk mendapatkan hiburan saja.<sup>32</sup> Manfaat tradisional diantaranya dapat mengenalkan budaya dan menanamkan nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dalam kebudayaan. Selain itu juga dapat

---

<sup>30</sup> Arwendis Wijayanti, Lilik Dwi Kurniawati, Pembelajaran Tari Tradisional Penthul Melikan. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 2019, hlm.36-44.

<sup>31</sup> Astuti, F. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 51.

<sup>32</sup> Mulyani, N. *Pendidikan Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 61-64.

mengembangkan berbagai aspek meliputi pengembangan aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek afektif, dan aspek kreatif.

Tujuan tari tradisional adalah untuk memperkenalkan kebudayaan daerah kepada anak, salah satunya lewat tari tradisional.<sup>33</sup> Sehingga anak sudah mengenal kebudayaannya sejak dini, dan membantu mengembangkan motorik anak, dan juga rasa percaya diri anak.

### **3. Unsur-Unsur Utama dan Karakteristik Gerak Tari Anak**

Seni tari bukan semata-mata pada kegiatan proses kreatif, akan tetapi tari anak-anak lebih menekankan pada proses bermain karena bermain menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak.<sup>34</sup> Sehingga anak tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memiliki sejumlah kecerdasan yang dapat dikembangkan, seperti kecerdasan emosional.

Saat melakukan kegiatan menari salah satu unsur utama dalam tari adalah gerak. Hal ini dapat dikemukakan oleh Kamtini bahwa unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Unsur-unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung maupun bersambungan. Bagian-bagian badan yang dapat digunakan dalam gerak tari: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata dan mulut.

---

<sup>33</sup>Winda Trimelia Utami, dkk. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4. No. 2. 2019, hlm. 87-94.

<sup>34</sup>Mulyani, Novi, *Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Melalui Seni Tari*. Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 32.

Adapun ciri-ciri gerak anak, yaitu sebagai berikut: 1) Peniruan atau imitasi, seperti menirukan aktivitas manusia dan menirukan binatang atau perwujudan lainnya. 2) Arah gerak lebih mengarah pada garis lurus baik ke depan, ke samping, ke kanan kiri maupun ke belakang, bisa juga dilakukan dengan menggunakan gerakan tangan ke atas dan ke bawah. 3) Gerakan membentuk lingkaran baik secara berkelompok ataupun berpasangan.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur utama tari adalah gerak yang melibatkan unsur anggota tubuh. Bagian-bagian tersebut antara lain jari, tangan, dada, kepala dan kaki. Sebuah tari adalah keindahan, dimana keindahan ini ditunjukkan melalui kecocokan serta kesesuaian antara sejumlah gerak dengan rangkaian gerak.

Menurut Yenni Patriani Yakub, keindahan gerak tari terdiri dari:

1. Wiraga, yakni kesesuaian dan keselarasan antara jenis tarian dengan umur dan fisik penarinya, misalnya “tari kelinci” lebih cocok dimainkan oleh anak-anak, “tari giringring” cocok dimainkan oleh remaja, “tari karonsih” sangat indah bila dimainkan oleh sepasang muda-mudi yang berperawakan langsing.
2. Wirama, yakni kesesuaian dan keselarasan antara irama atau musik pengiring dengan gerak tari. Tarian yang bersifat akraktif dan dinamis sangat cocok diiringi dengan lagu yang bernuansa gembira dengan tempo yang cepat. Sebaliknya, tarian yang bernuansa romantis atau melankolis lebih cocok diiringi dengan lagu yang syahdu dan musik dengan tempo lambat.
3. Wirasa, yakni penghayatan yang dilakukan oleh penari terhadap materi dan jenis tarian. Menari bukan sekedar menggerakkan anggota tubuh, melainkan mengekspresikan nilai seni atau keindahan melalui bahasa gerak, bahasa tubuh dan ekspresi wajah.

---

<sup>35</sup>Wulandari Tri R., Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2. 2021, hlm. 153-154.

4. Wicitra, yakni bagaimana keseluruhan gambaran yang dapat diperhatikan sebagai sebuah keutuhan karya seni. Unsur ini dibangun dengan perpaduan dari tata rias, kostum, tata lampu dan tata panggung.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keindahan tari adalah wiraga, wirama, wirasa dan wicitra. Unsur keindahan tari memerlukan tenaga untuk mengendalikan gerakan dan memerlukan pengaturan tempo yang erat sekali hubungannya dengan irama, serta rasa dalam suatu tarian.

Karakteristik gerak pada anak usia dini umumnya mereka dapat melakukan dengan berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah mereka lihat. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari atau disadari dengan spontan. Anak akan menirukan gerak-gerak yang sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya.<sup>37</sup> Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerakan yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana dengan gerakan jari tangan, anggukan kepala, menggoyangkan pinggang dan juga hentakan kaki.

---

<sup>36</sup>Yenni Patriani Yakub, *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara*, (Jakarta Timur: Horizon. 2018), hlm. 29.

<sup>37</sup>Mutbrown, Chaty & Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terj. Adhya Utami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 85.

Pada dasarnya imajinasi anak usia dini sangat tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk-bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerakan yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.<sup>38</sup> Karakteristik gerak tari anak dapat dilihat dari perkembangannya.

Menurut Kamtini, perkembangan anak umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak sebagai berikut:

- a. Menirukan, anak-anak dalam bermain sering menirukan sesuatu yang dilihatnya.
- b. Manipulasi, dalam hal ini anak-anak secara spontan menampilkan gerakan-gerakan dari objek yang diamatinya, tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.<sup>39</sup>

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak adalah:

- a. Bersifat sederhana
- b. Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerakan mengandung tema tertentu.
- c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orangtua dan juga orang-orang yang ada disekitarnya.
- d. Anak juga menirukan gerakan-gerakan binatang.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tari adalah bersifat sederhana dan bersifat maknawi. Anak akan melakukan tarian berbagai gerakan dari apa yang dilihat. Menata tari bagi anak-anak harus memperhatikan dua hal, yaitu bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dan karakteristik atau ciri-ciri gerakan anak.

---

<sup>38</sup>Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 70.

<sup>39</sup> Kamtini, *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2015), hlm 78.

<sup>40</sup>Rasyid, Harun, dkk, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2017), hlm. 64.

Karakteristik tari bersifat sederhana yaitu gerakan tari yang mudah ditiru. Anak dapat menirukan sesuatu yang dilihat baik secara langsung, lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya dan secara spontan akan mengikuti gerakan-gerakan tari tersebut dengan mudah. Dan secara maknawi, dalam sebuah tari harus memiliki tema yang menyenangkan dan memiliki makna yang bisa membangun aspek perkembangan motorik kasar anak dan menyenangkan perasaan anak.

#### **4. Jenis-jenis Tari**

Tari tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi tari juga memiliki jenis tari-tarian, tari tidak hanya berada pada tradisi kemasyarakatan saja.

Hal ini dapat dilihat menurut Kamtini bahwa tari itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpuan pada pola-pola tradisi yang telah ada.
- b. Tari kreasi, dalam menciptakan tari kreasi dapat mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat diatas tari tradisional merupakan tari yang bersifat turun-temurun sesuai tradisi dari masa lampau sampai saat ini. Dan tari kreasi merupakan tari yang tidak lepas dari kaidahnya atau aslinya, artinya sebuah gerakan yang membangun sebuah gerakan baru yang memiliki kebebasan penuh ekspresi.

---

<sup>41</sup> Sulistiyo, Edi, *Kaji Dini Pendidikan Seni*, (Surakarta: UNS Press, 2016), hlm. 91.

Tari pada anak memiliki sifat kegembiraan, kesenangan dan gerakannya dilakukan sesederhana mungkin, selain itu juga harus gerakan yang tidak terlalu sulit dan mudah diingat. Iringan yang dipakai anak usia dini biasanya menyenangkan dan menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari yang sudah ada sejak dulu yang digunakan sebagai hiburan atau persembahan. Dengan penelitian ini peneliti akan memperkenalkan tari tradisional kepada anak usia dini agar anak mengetahui budaya yang sudah ada sejak dulu, selain itu perkembangan motorik kasar anak akan dikembangkan melalui seni tari tradisional yaitu Tari Ampar-ampar Pisang.

## **5. Menciptakan Tari Anak**

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan potensi anak adalah mengajaknya terlibat dalam pengalaman seni tari. Terdapat dua hal yang harus dilakukan untuk menciptakan tari bagi anak usia dini, yaitu:

### **a. Eksplorasi**

#### **1) Eksplorasi melalui lingkungan alam**

Lingkungan alam disekitar anak dapat berupa pohon, bunga, gunung, laut, serta benda-benda yang hidup dan mati. Anak diajak untuk lebih mengenal lagi tentang benda-benda alam untuk mengeksplorasi gerak dan merangsang visual melalui lingkungan alamnya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Afri Sonya Delia, Indra Yeni, Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No. 2. 2020, hlm. 1071-1079.

## 2) Eksplorasi melalui buku cerita anak

Buku cerita anak beragam, baik bentuk, tema, fungsi dan media. Dari bentuknya terdapat banyak buku cerita bergambar dan buku cerita tidak bergambar. Anak terlebih dahulu dikenalkan gerakan melalui gambar yang ada dalam buku cerita, dengan begitu anak merangsang daya imajinasi anak untuk menari.

## 3) Eksplorasi melalui lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar juga dapat memberikan gagasan yang baik bagi guru untuk menciptakan gerakan tari. Terlebih dahulu anak dikenalkan dengan lingkungan sekitar yang nyata. Misalnya, dengan meraba benda-benda disekitar, mendengarkan bunyi-bunyian dan suara dari benda-benda disekitar anak, serta merangsang pandangan mata dalam melihat situasi disekitar anak.

## b. Improvisasi

Improvisasi merupakan suatu kegiatan yang sangat menunjang dalam proses berkarya tari. Ciri khas dari kegiatan ini adalah gerakan-gerakan yang spontan dan terkendali. Dengan improvisasi maka akan timbul kesadaran dan ekspresi gerak dan akan muncul pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari.<sup>43</sup> Improvisasi dibagi menjadi tiga yaitu:

---

<sup>43</sup>Ayo Sunaryo, dkk. Gerak Relationship Pada Permainan Tradisional Anak Sunda Sebagai Sumber Penciptaan Komposisi Tari Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2. 2020, hlm. 1076-1086.

### 1) Improvisasi melalui *property* (Alat)

*Property* atau alat dalam menari yaitu alat yang menempel atau merupakan bagian dari busana penari dan alat yang tidak menempel pada penari. Dalam kegiatan improvisasi yang menggunakan *property* dapat mengembangkan gerak yang merespon alat serta mampu sebagai iringan atau bagian dari tari.

### 2) Improvisasi melalui suara lingkungan

Suara lingkungan juga mempengaruhi anak dalam menari. Anak akan diajak untuk mendengarkan suara-suara lingkungan sekitar dengan begitu anak akan terbawa suasana untuk bergerak sesuai dengan suara lingkungan yang didengarnya.

### 3) Improvisasi melalui suara musik

Musik sangat beragam, bentuk, sifat, fungsi, suasana, dan alat. Musik dapat menggambarkan suasana yang gembira, beritme cepat dan memudahkan merangsang anak untuk lentur bergerak.

Dalam menciptakan tari anak usia dini peneliti akan melakukan improvisasi melalui suara musik. Dengan melakukan gerakan yang diiringi musik akan memudahkan anak dalam menirukan gerakan dan mengikuti irama sesuai ritme. Terutama dalam menggerakkan tangan dan kaki, memutar badan, berjinjit dan juga menggoyangkan pinggang. Setelah anak mengingat gerak dasar yang sudah dipelajari sebelumnya, anak akan lebih mudah mengikuti gerakan tari yang diiringi dengan musik. Dan musik yang digunakan harus

ceria dan menyenangkan bagi anak, dengan begitu anak akan merasa senang, percaya diri dan dapat mengekspresikan diri melalui tarian tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan tari bagi anak usia dini dapat melalui dua cara yaitu dengan eksplorasi dan improvisasi.

## **6. Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Tradisional**

Pembelajaran seni tari bertujuan untuk melatih motorik kasar, melatih kepekaannya dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, memperoleh pengalaman disekitarnya dalam gerak dan sebagainya. Mempelajari seni tari merupakan sarana untuk mengenal dan melestarikan jenis-jenis tarian yang ada di daerah.<sup>44</sup> Mengembangkan motorik kasar melalui seni tari ampar-ampar pisang memerlukan teknik. Teknik tari anak-anak adalah tari yang disesuaikan dengan kodrat anak-anak atau yang selaras dengan karakteristik anak-anak, yang berkaitan dengan jasmani dan rohani.

Adapun langkah-langkah latihan seni tari tradisional dalam latihan menari ampar-ampar pisang yaitu:

- a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
- b. Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak
- c. Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari

---

<sup>44</sup> Desella Rasida Luisandrith, Setyo Yanuartuti, Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 9.No. 2.2020, hlm. 175-180.

- d. Demonstrasi meniru gerakan tari
- e. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan
- f. Menciptakan gerakan tari yang mengembangkan motorik kasar anak

Kegiatan yang dilakukan anak saat belajar menari ampar-ampar pisang yaitu:

- a. Anak berdiri dengan kedua tangan dipinggang
- b. Anak mengikuti gerakan mengayunkan kaki kedepan
- c. Anak melenturkan pinggang
- d. Anak mengayunkan kedua tangan dan kaki ke depan dan kebelakang
- e. Anak melentikkan jari tangan
- f. Anak melompat kesamping kanan dan kiri diringi dengan tepuk tangan serta sedikit menekukkan lutut kedepan
- g. Anak bergerak sesuai dengan gerak yang diberikan oleh guru secara teratur.<sup>45</sup>

Gerakan tari yang digunakan adalah gerak yang bermakna yang bisa menjadikan anak semakin aktif dan motorik kasarnya berkembang dan mengembangkan gerak dasarnya. Tari yang digunakan adalah tari ampar-ampar pisang dimana tari tersebut meliputi gerakan-gerakan dasar seperti mengayun, dan melompat.

---

<sup>45</sup> Mella Kumala Dewi, *Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional di TK Izzatul Islam Lebong*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2019), hlm. 20.

Dalam pembelajaran anak usia dini memerlukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan benar-benar tercapai sehingga tujuan dari pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam seni tari tradisional adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak-anak dapat melihat langsung dan dapat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Teknik demonstrasi dalam proses pembelajaran gerak tari adalah metode paling tepat dalam menyampaikan pembelajaran praktik pada anak usia dini. Karakter anak usia dini yang masih harus diawasi dan dibimbing menjadi alasan yang sesuai.<sup>46</sup>

Peniruan yang dilakukan anak terhadap gurunya dalam mendemonstrasikan gerak tari, perlu adanya pengulangan sehingga anak benar-benar dapat mempraktekkan gerakan secara baik dari contoh yang diberikan. Bentuk pengulangan ini untuk memperjelas gerak yang diberikan sebagai dasar dalam memperkuat teknik yang benar. Disisi lain, pengulangan ini dilakukan agar anak hafal akan gerak tarinnya. Dengan begitu, materi yang diberikan dapat diterima oleh anak-anak.

---

<sup>46</sup> Nurfadhilah, S. Wendhaningsih, S. Agustina, Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Teknik Demostrasi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*. Vol. 1. No. 2. 2018, hlm. 6.

## **7. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Tradisional**

### **a. Sebagai Pengajar**

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.

### **b. Sebagai Motivator**

Peran guru sebagai motivator dapat membantu para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam memotivasi peserta didik menunjukkan prestasi dan kinerjanya secara unggul sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.<sup>47</sup>

### **c. Sebagai Evaluator**

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

### **d. Sebagai Fasilitator**

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik.

---

<sup>47</sup> Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. No. 2. 2018. hlm. 4.

e. Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus diberikan, melainkan tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali pekerjaanya sehingga dapat dikontrol.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari sampai dengan 10 Februari 2023 di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidimpuan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar yang beralamat di Desa Ujunggurap dengan kode pos 22733 Kota Padangsidimpuan.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>48</sup> Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis yang menekankan pada pengamatan fenomena. Analisis tersebut sangat terpengaruh pada kekuatan kalimat dan kata yang digunakan.

---

<sup>48</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 17

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya.<sup>49</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik anak usia dini yang berjumlah 10 peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>50</sup> Jadi, sumber data penelitian kualitatif itu adalah kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya dapat diambil makna dan dokumen ataupun benda-benda tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer yakni sumber pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang menjadi penelitian, yang menjadi sumber primer yaitu guru dan peserta didik anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.

---

<sup>49</sup>Salimi dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 41

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda karya, 2000), hlm. 7

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dilapangan penelitian.<sup>51</sup> Penulis menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian bertempat di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.<sup>52</sup> Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari bagi peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara yaitu suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung dan dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi.<sup>53</sup> Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah dan guru untuk menggali data yang berkaitan

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teoti & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 160

<sup>53</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019), Cet V. hlm. 372.

dengan mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidimpuan. Pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumentnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>54</sup>

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik dan akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti ikut terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, gunanya untuk peningkatan derajat kepercayaan data yang diungkapkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang diteliti.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta : 2018), hlm. 476.

### 3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber data lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data yang ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidimpuan**

Yayasan Penyantun Yatim Miskin Muslimin ( YPYMM) adalah sebuah Panti Asuhan yang berdiri sejak tahun 1974 di bawah pimpinan Bapak H. Mustafa Kemal Napitupulu. Panti Asuhan ini sangat mengutamakan pendidikan terutama ilmu agama. Setelah beberapa tahun berjalan ternyata banyak anak-anak yang dititipkan pada Panti Yatim Miskin Muslimin yang datang dari berbagai daerah dan bermacam latar belakang. Dengan banyaknya anak-anak di panti asuhan yang rata-rata usia sekolah tidak memungkinkan anak-anak sekolah diluar lingkungan panti asuhan yang tentunya banyak mengeluarkan biaya. Maka pada tahun 1978 Bapak H. Mustafa Kemal Napitupulu mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar .<sup>55</sup> Saat ini jenjang sekolah yang sudah didirikan Yayasan Pendidikan Al-Manar adalah jenjang MI, SMP, dan MA.

Selain anak-anak yang berusia 7 tahun ke atas ada pula anak-anak yang dititipkan di Panti Asuhan yang masih anak usia dini. Inilah yang menggerakkan hati Ibu Yusnida Eka Yusra, SE. untuk mendirikan Raudhatul Athfal (RA). Bermula dari kunjungan Bapak Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan pada tahun 2019 yang

---

<sup>55</sup>Sri Mariati, Kepala Sekolah, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidimpuan Pada Tanggal 07 Februari 2023.

pada saat itu di jabat oleh Bapak Kasman, M.Pd. Saat itu Ibu Yusnida Eka Yusra, SE mengutarakan keinginannya untuk mendirikan RA. Bapak Kasi Pendidikan Madrasah sangat mendukung niat Ibu Yusnida Eka Yusra, SE tersebut. Bermotivasi dukungan dan semangat Ibu Yusnida Eka Yusra, SE akhirnya berdirilah RA Al-Manar Padangsidempuan pada tanggal 2 Februari 2022. Maka dengan didirikannya RA Al-Manar Padangsidempuan Yayasan Pendidikan Al-Manar mempunyai empat jenjang sekolah yakni RA, MI, SMP, dan MA. Dengan harapan anak-anak lebih nyaman belajar dan mudah dipantau seluruh kegiatannya.

## **2. Alamat dan Lokasi Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan**

Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan merupakan RA yang terletak di lingkungan pedesaan dan dekat dengan lingkungan pendidikan.

Alamat Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan

Desa : Ujung Gurap

Kecamatan : Padangsidempuan Batunadua

Kota : Padangsidempuan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 22733

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan**

Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar mempunyai identitas dalam mengembangkan pendidikan mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam pelaksanaannya.

#### **a. Visi**

”Islami, Cerdas, Kreatif dan Mandiri”

Generasi yang taqwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, ceria dan berakhlak mulia.

#### **b. Misi**

- 1) Membentuk anak menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap agama.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentukl anak kreatif, mandiri dan ceria.

#### **c. Tujuan**

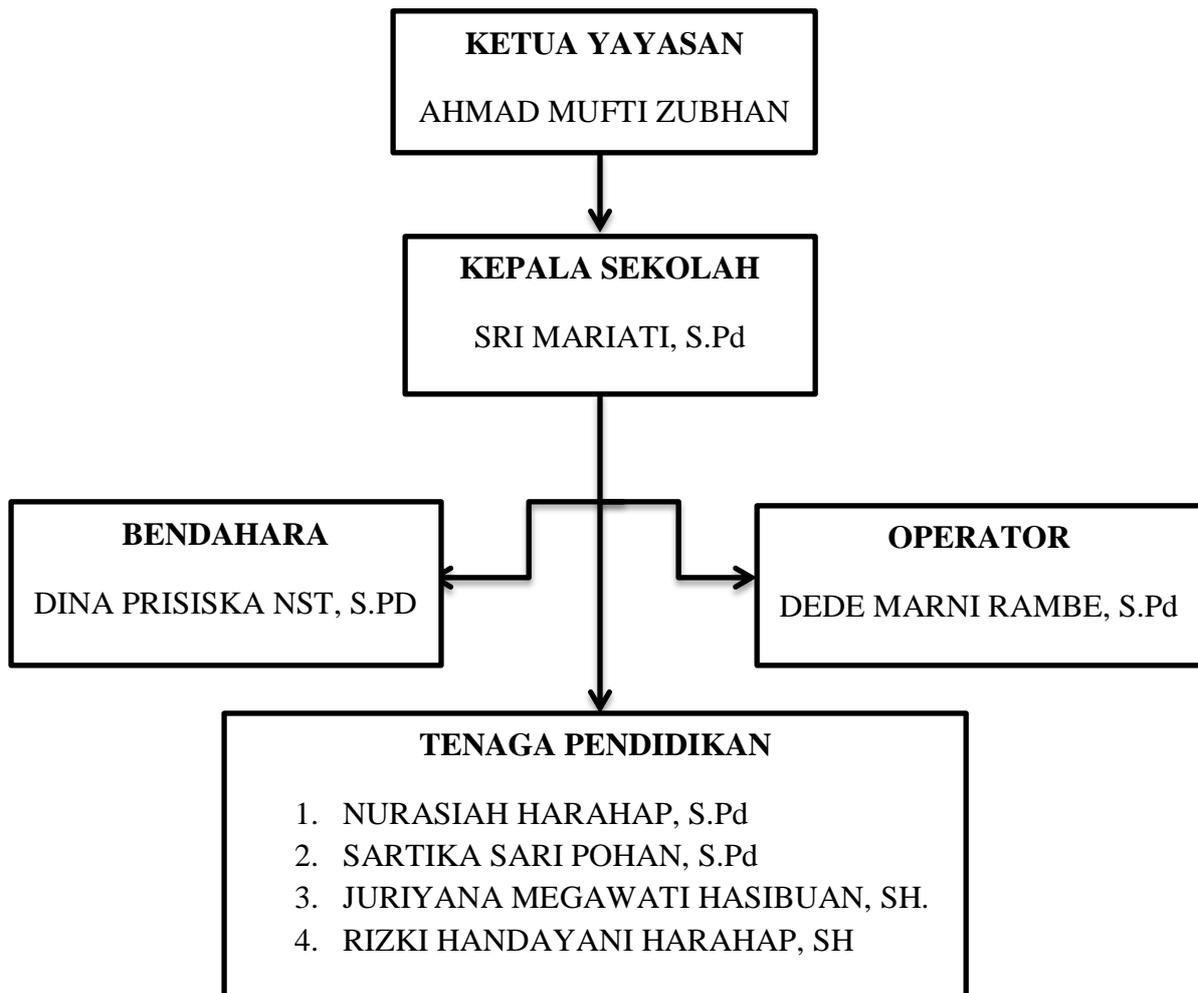
- 1) Meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Adapun struktur organisasi RA Al-Manar Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

##### Struktur Organisasi RA Al-Manar Padangsidempuan



## 5. Keadaan Guru Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik sebab di dalam suatu pendidikan itu harus ada guru. Adapun nama-nama guru di RA Al-Manar Padangsidempuan.<sup>56</sup>

Adapun keadaan guru Raudhatul Athfal (RA) Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel.4.1**  
**Keadaan Guru di RA Al-Manar Padangsidempuan**

No	Nama	Klasifikasi Guru	Klasifikasi Pendidikan
1	Sri Mariati, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Dina Prisiska Nst, S.Pd	Bendahara	S1
3	Nurasiah Harahap, S.Pd	Guru RA	S1
4	Sartika Sari Pohan, S.Pd	Guru RA	S1
5	Juriyana Megawati Hasibuan, SH	Guru RA	S1
6	Riski Handayani Harahap, SH	Guru RA	S1

---

<sup>56</sup>Dokumen Data Guru RA Al-Manar Padangsidempuan

## 6. Keadaan Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan

Peserta didik merupakan objek pendidikan yang menjadi salah satu bagian komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena peserta didik sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan.<sup>57</sup>

Adapun keadaan peserta didik RA Al-Manar Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Table 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik di RA Al-Manar Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Madinah	8	12	20
2	Mekkah	9	12	21
3	Aisyah	7	13	20
4	Jumlah			61

## 7. Keadaan sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan

Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran tanpa sarana maupun prasarana, maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sarana adalah alat yang bergerak dan umumnya fasilitas dipakai secara langsung misalnya kertas, pulpen, buku dan

<sup>57</sup>Dokumen DataPeserta Didik RA Al-Manar Padangsidempuan

lain-lain.Sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya fasilitas yang bergerak misalnya gedung dan ruangan.<sup>58</sup>

Adapun sarana dan prasarana di RA Al-Manar Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Al-Manar**  
**Padangsidempuan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang UKS dan Gudang	2
4	Bola Berbagai Ukuran	3
5	Alat Pengukur Tinggi dan Berat Badan	2
6	Balok dan Puzzle	3

## **B. Temuan Khusus**

### **Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional Di Raudhatul Athfal Al-Manar Padangsidempuan**

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini bertujuan untuk melatih motorik kasar, melatih kepekaannya dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, menginterpretasikan pengalaman disekitarnya dalam gerak dan

---

<sup>58</sup>Dokumen Data Sarana dan Prasarana RA Al-Manar Padangsidempuan

sebagainya. Mempelajari seni tari merupakan suatu sarana untuk mengenal dan melestarikan jenis-jenis tarian yang ada dalam suatu daerah. Mengembangkan motorik kasar melalui seni tari ampar-ampar pisang memerlukan teknik. Teknik tari anak adalah tari yang disesuaikan dengan kodrat anak-anak yang selaras dengan karakteristik anak-anak, berkaitan dengan jasmani dan rohani.

Berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Al-Manar Padangsidempuan dapat diuraikan bahwa penggunaan kegiatan menari Ampar-ampar Pisang untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:<sup>59</sup>

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di RA Al-Manar Padangsidempuan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang disampaikan kepada anak. Untuk bahan ajarnya guru terlebih dahulu mempersiapkan jenis tariannya, musiknya dan gerakannya. Dan selanjutnya media pembelajarannya, seperti VCD tari Ampar-ampar pisang, HP dan *Speaker* sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan rekaman video kepada anak-anak tari Ampar-ampar Pisang yang bersumber dari *Youtube*. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan menari Ampar-ampar Pisang. Langkah ini bersifat pemanasan, artinya

---

<sup>59</sup>Observasi di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 23 Januari 2023

secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Hasil wawancara peneliti kepada guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Sartika Sari Pohan.

“Apakah sebelum melakukan pembelajaran seni tari, Ibu selalu menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih?”.

“Untuk melakukan kegiatan menari tahap awalnya adalah menetapkan dan menyediakan media pembelajaran dan bahan ajarnya. Yang pertama tariannya, musiknya dan gerakannya. dan media pembelajaran yang digunakan yaitu VCD tari Ampar-ampar pisang, HP dan *Speaker* sebagai alat bantu. Guru akan lebih siap memberikan materi gerakan kepada anak dan memudahkan anak mengikuti gerakan yang akan di tirukan oleh guru”.<sup>60</sup>

## 2. Mengatur pembagian barisan anak dengan jumlah anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Nurasih Harahap.

“Apakah sebelum melakukan pembelajaran melalui seni tari, Ibu mengatur pembagian barisan?”.

“Pembagian barisan dalam menari penting dilakukan agar anak lebih siap melakukan gerakan menari Ampar-ampar Pisang. Guru memilih anak dibarisan belakang disesuaikan dengan tinggi badan dan barisan depan anak yang lebih pendek. Agar anak mudah memperhatikan gerakan yang diperagakan oleh guru”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Sartika Sari Pohan, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>61</sup>Nurasiah Harahap, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 01 Januari 2023.

### 3. Memberikan materi dengan mencontohkan gerak untuk menari Ampar-ampar Pisang

Pada tahap ini, guru hendaknya memberikan contoh gerakan dasar menari Ampar-ampar Pisang dengan posisi guru di depan anak. Agar anak lebih mudah memahami gerakan yang dilakukan dengan hitungan gerakan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Sartika Sari Pohan.

“Apakah Ibu langsung memberikan materi dengan mencontohkan gerak untuk menari?”.

“Anak terlebih dahulu diperkenalkan gerakan-gerakan dasar menari Ampar-ampar Pisang dengan hitungan gerakan, memperagakan gerakan tanpa musik. Kemudian, setelah anak-anak mengingat gerakan barulah menari diiringi dengan musik, tentunya secara perlahan agar anak memahami gerakan dengan irama musik tari Ampar-ampar Pisang”.<sup>62</sup>

### 4. Demonstrasi meniru gerakan tari Ampar-ampar Pisang

Pada tahap ini, guru mendemonstrasikan kepada anak gerakan menari Ampar-ampar Pisang. Tahapan ini mengajarkan anak tentang gerakan-gerakan menari Ampar-ampar Pisang yang terdiri atas gerakan mengayunkan kaki kedepan, mengayunkan dan memutar tangan kedepan dan kebelakang, mengangkat tangan kesamping kiri dan kanan kemudian menaik-turunkan tangan dengan menekukkan pergelangan tangan, serta melompat kearah kanan dan kiri sambil bertepuk tangan.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Manar Padangsidempuan dapat diketahui bahwa guru RA Al-Manar Padangsidempuan, dalam proses

---

<sup>62</sup>Sartika Sari Pohan, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Januari 2023.

kegiatan menari Ampar-ampar Pisang telah menerapkan demonstrasi terlebih dahulu agar anak lebih mudah menirukan gerakan tari Ampar-ampar Pisang. Gerakan diulang-ulang agar sesuai antara gerakan dengan irama musik. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Nurasih Harahap.

“Apakah anak diajak langsung melakukan demonstrasi meniru gerakan tari?”

“Demonstrasi tentu saja dilakukan, seperti melakukan gerakan mengayunkan kaki kedepan, mengayunkan dan memutar tangan kedepan dan kebelakang, mengangkat tangan kesamping kiri dan kanan kemudian menaik-turunkan tangan dengan menekukkan pergelangan tangan, serta melompat kearah kanan dan kiri sambil bertepuk tangan. Selanjutnya melatih anak-anak satu persatu gerakannya agar anak mudah mengingat gerakan yang sudah dipraktekkan oleh guru”.<sup>63</sup>

#### 5. Anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan kegiatan tari Ampar-ampar Pisang

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Manar Padangsidempuan dapat diketahui bahwa masih ada beberapa anak yang terlihat sangat mudah mengikuti gerakan tari dan mudah mengingat gerakan saat melakukan kegiatan menari. Karena guru membuat gerakan-gerakan sederhana dan mudah diingat, dihafal dan dipahami oleh anak dan gerakan yang dipilih oleh guru adalah gerakan yang biasa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari dan sering melihatnya dilingkungan sekitarnya. Namun, ada beberapa anak yang masih kesusahan mengikuti gerakan tari, seperti gerakannya tidak serentak dengan teman-temannya, terlalu cepat atau

---

<sup>63</sup>Nurasih Harahap, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 01 Januari 2023.

lambat melakukan gerakan tari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Sartika Sari Pohan.

“Apakah anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan kegiatan tari?”

“Ada beberapa anak memang sangat mudah mengikuti gerakan dan ada beberapa anak kelihatan kesulitan mengikuti gerakan tari, seperti gerakannya tidak serentak dengan teman-temannya, terlalu cepat atau lambat melakukan gerakan tari”.<sup>64</sup>

#### 6. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Manar Padangsidimpuan dapat diketahui bahwa setiap kegiatan pembelajaran tari guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun kegiatan setelah menari, anak diajak duduk berkumpul dengan mengevaluasi gerakan-gerakan yang sulit dilakukan oleh anak, dengan cara mempraktekkan dan mengulangi kembali gerakannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Nurasih Harahap.

“Apakah Ibu melakukan evaluasi setelah kegiatan menari?”

“Setelah melakukan kegiatan menari, anak-anak diajak duduk berkumpul dan menanyakan apakah ada gerakan yang sulit diikuti oleh anak. Tentunya ada beberapa anak yang kesulitan mengikuti gerakan, dengan begitu guru bisa mengetahui gerakan apa yang sulit dan mempraktekkan dan mengulangi kembali gerakan tersebut”.<sup>65</sup>

#### 7. Menciptakan gerakan tari yang mengembangkan motorik kasar anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di RA Al-Manar yaitu Ibu Sartika Sari Pohan.

---

<sup>64</sup>Sartika Sari Pohan, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidimpuan Pada Tanggal 30 Januari 2023.

<sup>65</sup>Nurasiah Harahap, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidimpuan Pada Tanggal 01 Januari 2023.

“Apakah Ibu menciptakan gerakan tari yang mengembangkan motorik kasar anak?”

“Untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru biasanya memilih musik dan gerakan yang berhubungan dengan motorik kasar anak, contohnya tari Ampar-ampar Pisang ini. Para guru yang bersangkutan akan memilih dan membuat gerakan yang mudah di hafal oleh anak tentunya, guru bisa melihat dari *youtube*, buku kesenian, buku bergambar maupun lingkungan sekitarnya”.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai data penggunaan kegiatan menari Ampar-ampar Pisang untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kelas Madinah RA Al-Manar Padangsidempuan maka peneliti menyajikan data anak sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Sartika Sari Pohan, Guru RA, Wawancara di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 30 Januari 2023.

**Tabel 4.4**

**Observasi Awal Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun  
Kelompok A Di Raudharul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota  
Padangsidempuan**

**Pada Hari Kamis, 19 Januari 2023.**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	Cantika	BB	MB	MB	MB
2	Fajar Gunawan	MB	BB	MB	MB
3	Rapaldi	BB	BB	MB	BB
4	Airin Azzahra Hrp	MB	BSH	BSH	BSH
5	Ali Restu	BB	BB	BB	BB
6	Siti Aqilah	BB	MB	BB	BB
7	Rafi Yansah	MB	BSH	MB	MB
8	Eddi Mustopa	BSH	MB	MB	MB
9	Arsyila Qiana	BSH	BSH	MB	BSH
10	Neyha Ramadhani	MB	MB	BSH	MB

Keterangan :

1. Anak mampu mengayunkan kaki kedepan dengan melenturkan pinggang
2. Anak mampu mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang dan memutarakan tangan

3. Anak mampu melompat kekiri dan kekanan secara bergantian diringi dengan bertepuk tangan

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel data awal diatas menunjukkan bahwa guru di RA Al-Manar Padangsidimpuan, masih terlihat jarang dalam menggunakan kegiatan menari Ampar-ampar Pisang untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Sehingga perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari Ampar-ampar Pisang di kelas Madinah RA Al-Manar Padangsidimpuan, belum berkembang secara optimal.<sup>67</sup>

Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas Madinah yang berjumlah 10 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Al-Manar Padangsidimpuan. Disini peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas Madinah RA Al-Manar Padangsidimpuan.

---

<sup>67</sup>Observasi di RA Al-Manar Padangsidimpuan Pada Tanggal 25 Januari 2023

Pada hari pertama, peneliti mengamati anak di kelas Madinah RA Al-Manar Padangsidempuan masih banyak kemampuan motorik kasar yang belum berkembang, anak-anak cenderung malas melakukan gerakan dasar pada saat kegiatan baris didepan kelas dan pada saat kegiatan pemanasan sebelum melakukan kegiatan menari.

Hari kedua, peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan motorik kasarnya mulai berkembang dengan melakukan kegiatan menari Ampar-ampar Pisang, dihari berikutnya ada beberapa anak yang mulai berkembang serta banyak yang berkembang sesuai harapan, dan dihari berikutnya pun sudah banyak anak yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Setelah guru di kelas Madinah RA Al-Manar Padangsidempuan melakukan upaya yang maksimal berdasarkan langkah-langkah serta indicator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, maka peneliti memperoleh hasil data observasi akhir sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Observasi Akhir Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6**  
**Tahun Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap**  
**Kota Padangsidempuan**  
**Pada Hari Jum'at, 10 Februari 2023.**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1	Cantika	BSH	BSB	BSH	BSH
2	Fajar Gunawan	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Rapaldi	MB	MB	BSH	MB
4	Airin Azzahra Hrp	BSH	BSB	BSB	BSB
5	Ali Restu	MB	MB	BSH	MB
6	Siti Aqilah	BSH	BSH	BSB	BSH
7	Rafi Yansah	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Eddi Mustopa	BSB	BSH	BSB	BSB
9	Arsyila Qiana	BSH	BSB	BSB	BSB
10	Neyha Ramadhani	BSH	BSH	MB	BSH

Keterangan :

1. Anak mampu mengayunkan kaki kedepan dengan melenturkan pinggang
2. Anak mampu mengayunkan tangan kedepan dan kebelakang dan memutarakan tangan

3. Anak mampu melompat kekiri dan kekanan secara bergantian diringi dengan bertepuk tangan

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini khususnya dalam kegiatan menari Ampar-ampar Pisang, bahwa guru selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan atau dilatih, mengatur pembagian barisan sesuai jumlah anak, memberi materi atau contoh gerak untuk menari Ampar-ampar Pisang serta melakukan evaluasi.<sup>68</sup>

Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional yaitu tari Ampar-ampar Pisang di kelas Madinah RA Al-Manar Padangsidempuan, telah memperoleh hasil yang optimal.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujung Gurap Kota Padangsidempuan. Pembelajaran seni tari bertujuan untuk melatih motorik kasar, melatih kepekaannya dan mengkoordinasikan antara gerakan dan bunyi, memperoleh pengalaman

---

<sup>68</sup>Observasi di RA Al-Manar Padangsidempuan Pada Tanggal 09 Februari 2023.

disekitarnya dalam gerak dan sebagainya. Mengembangkan motorik kasar melalui seni tari ampar-ampar pisang memerlukan teknik. Teknik tari anak-anak adalah tari yang disesuaikan dengan kodrat anak-anak atau yang selaras dengan karakteristik anak-anak, yang berkaitan dengan jasmani dan rohani. Adapun langkah-langkah latihan seni tari tradisional dalam latihan menari ampar-ampar pisang yaitu:

- a) Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
- b) Mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak
- c) Memberikan materi atau contoh gerak untuk menari
- d) Demonstrasi meniru gerakan tari
- e) Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan
- f) Menciptakan gerakan tari yang mengembangkan motorik kasar anak

Metode pembelajaran yang digunakan dalam seni tari tradisional adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak-anak dapat melihat langsung dan dapat menirukan gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Metode demonstrasi dapat dimaknai dengan sarana untuk memperagakan bentuk tari yang secara bertahap dilalui dengan proses.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di RA Al-Manar Padangsidempuan bahwa guru melakukan beberapa langkah dalam melakukan kegiatan tari untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional Ampar-ampar Pisang dan motorik kasar anak usia 5-6

tahun berkembang dengan baik. Dan metode yang digunakan oleh guru RA Al-Manar dalam kegiatan menari adalah metode demonstrasi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya adalah:

1. Situasi dan kondisi, pada saat melakukan penelitian terkadang tidak bertemu dengan guru yang bersangkutan untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Saat proses penelitian, jumlah anak tidak lengkap saat latihan dan kedisiplinan anak disaat kegiatan berlangsung.
3. Peneliti telah berusaha mendapatkan data hasil penelitian sekuat mungkin.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya pada masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala usaha dan kerja keras peneliti dan juga dengan bantuan dari semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui seni tari tradisional di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidimpuan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal dan anak terlihat lebih aktif dalam melakukan kegiatan melalui seni tari tradisional “Ampar-ampar Pisang”. Anak berdiri dengan kedua tangan dipinggang, mengikuti gerakan mengayunkan kaki kedepan, melenturkan pinggang, mengayunkan kedua tangan dan kaki ke depan dan kebelakang, melentikkan jari tangan, melompat kesamping kanan dan kiri diringi dengan tepuk tangan serta sedikit menekukkan lutut kedepan, Anak bergerak sesuai dengan gerak. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan menari di Raudhatul Athfal Al-Manar adalah metode demonstrasi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

##### **1. Pihak Sekolah**

- a. Kegiatan menari Ampar-ampar Pisang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerak dasar sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

- b. Guru hendaknya lebih kreatif memberikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan yang membuat anak tidak mudah bosan dalam proses belajar.
- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afri Sonya Delia, Indra Yeni, Rancangan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No. 2. 2020.
- Aida Farida, Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*. Vol. 4. No. 2. 2016.
- Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PGPAUD FIB UNESA Surabaya*, (SI PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Surabaya, 2018.
- Arwendis Wijayanti, Lilik Dwi Kurniawati, Pembelajaran Tari Tradisional Penthul Melikan. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Arief Cahyo Utama , dkk. Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukaharjo. *Buletin KKN Pendidikan*. Vol.1. No. 2. 2019.
- Amira Adlina Ulfah, dkk. Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 2. 2021.
- Ani Hidayati, Perkembangan Pada Anak Usia Dini, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol. 12. No. 1. 2017.
- Astuti, F. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2016.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2019, Cet V.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2016.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Alfi, Manzilatur R, *Peran Kegiatan untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Pacitan Lamongan*, Universitas Negeri Surabaya: PAUD, 2018.
- Ayo Sunaryo, dkk. Gerak Relationship Pada Permainan Tradisional Anak Sunda Sebagai Sumber Penciptaan Komposisi Tari Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2. 2020.
- Beaty, J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*, Jakarta: PT Fajar Interpramata Mandiri, 2019.

- Danang Aji Setyawan, Husnul Hadi, Ibnu Fatkhul Royana, Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*. Vol. 5. No. 1. 2018.
- Dini Anggraeni, Na'imah, Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpas Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 4. 2022.
- Desella Rasida Luisandrith, Setyo Yanuartuti, Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi TikTok untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 9.No. 2. 2020.
- Henny Fitriana, Peran Seni Tari Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 1a di SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. 2018.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Intan Tiara Sulisty, Adriani Rahma Pudyaningtyas, Vera Sholeha. Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*. Vol. 9. No. 3. 2021.
- Kadek Dian Vanagosi, Konsep Gerak Dasar untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya, 2020
- Maghfiroh, L., Wulandari, R.T., Damayanti, R. Penerapan Permainan Lompat Ceria untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK PKK 3 Gunungsari Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2. No. 1. 2020.
- Mulyani, Novi, *Pengembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Melalui Seni Tari*. Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Mulyani, N. *Pendidikan Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Mutbrown, Chaty & Peter Clough, *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terj. Adhya Utami, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mella Kumala Dewi, *Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional di TK Izzatul Islam Lebong*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2019.
- Morisson, George S, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Terj.Suci & Apri Widiastuti, Jakarta: Indeks, 2017.

- Nurfadhilah, S. Wendhaningsih, S. Agustina, Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Teknik Demostrasi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Bustanul Athfal Bandarlampung. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*. Vol. 1. No. 2. 2018.
- Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Observasi yang dilakukan di RA Al-Manar pada tanggal 10 Juni 2022
- Pravista Indah, Sari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali Pada Kelompok A Di TK Aba Ngabean I Temple Sleman*, Diss. PG PAUD, 2015.
- Rosa Virginia R., K., Joko Pamungkas, Analisis Tahapan Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di TK Bakti 6 Kowang. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 11. No. 2. 2022.
- Rendrawati Parman, Rapi & Djuko, Irvin, Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Gorontalo. Vol.1 No.2. 2019.
- Retno Tri Wulandari, Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. 2017.
- Salimi dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2017.
- Sitti Rahmatia Pakabu, Pupung Puspa Ardini, Setiyo Utoyo. Stimulasi Gerakan Nonlokomotor Pada Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi. *Student Journal Of Early Childhood Education*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syamsiah Depalina, dkk. Wawasan Seni Tari Bagi Calon Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Uswatun H.M. Tangse, Dimiyati, Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6. No. 1. 2022.
- Utoyo, S., Juniarti., Sari, N., & Mangge, K. Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini: Pengembangan Fundamental Movement Skill (FMS) Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No.1. 2020.
- Valdrin A., Soebijantoro, Tari Bandol Kabupaten Magetan (Sejarah, Nilai Filosofis dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal). *Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*. Vol. 8. No. 2. 2018.

Winda Trimelia Utami, dkk. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4. No. 2. 2019.

Wulandari, R., Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 2. 2021.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Susi Susantina Siregar  
Nim : 1820600024  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Tua, 12 Desember 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara  
Alamat : Desa Parau Sorat Sitabo-tabo, Kecamatan Saipar  
Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan  
No.Hp : 082283524706  
Agama : Islam

### **B. DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Sangap Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Almh. Asnidar Rambe  
Pekerjaan : -  
Alamat : Desa Parau Sorat Sitabo-tabo, Kecamatan Saipar  
Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan

### **C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2005-2012 : SD Negeri 102000 Sitabo-tabo  
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Angkola Selatan  
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Angkola Selatan  
Tahun 2018-2023 : Program Sarjana (Strata-1) Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## Lampiran I

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

<b>NO</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Jadwal Penelitian</b>
1.	Pengajuan Judul	September 2021
2.	Pembagian Pembimbing	Juni 2022
3.	Pengesahan Judul	Juni 2022
4.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Juni 2022
5.	Penyusunan Proposal	Juni 2022
6.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2022
7.	Revisi	Agustus 2022
8.	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2022
9.	Revisi	Oktober 2022
10.	Seminar Proposal	November 2022
11.	Revisi Proposal	November 2022
12.	Pelaksanaan Penelitian	November 2022
13.	Penyusunan BAB IV	Desember 2022
14.	Penyusunan BAB V	Desember 2022
15.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Januari 2023
16.	Revisi	Januari 2023
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Januari 2023
18.	Revisi	
19.	Seminar Hasil	
20.	Seminar Skripsi	
21.	Revisi dan Penjilitan	
22.	Pengumpulan Skripsi	

Padangsidempuan,

Peneliti

Susi Susantina Siregar  
NIM. 18 206 00024

## Lampiran I

### **Lembar Observasi**

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan” dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

#### **PEDOMAN OBSERVASI PAUD**

1. Mengamati lingkungan sekolah di Raudhatul Athfal(RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati proses mengajar Guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
3. Mengamati sarana media pembelajaran yang disediakan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
4. Mengamati prasarana yang disediakan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
5. Mengamati problematika atau permasalahan dalam mengembangkan motorik kasar di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
6. Mengamati peran guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
7. Observasi keadaan guru di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.
8. Observasi keadaan peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan.

## Lampiran II

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari di Raudhatul Athfal Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

#### **WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Apakah sebelum melakukan pembelajaran seni tari, Ibu guru selalu menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?
2. Apakah sebelum melakukan pembelajaran melalui seni tari, Ibu guru mengatur pembagian barisan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?
3. Untuk mengembangkan motorik kasar anak melalui seni tari, apakah Ibu guru langsung memberikan materi dengan mencontohkan gerak untuk menari di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?
4. Apakah anak diajak langsung melakukan demonstrasi gerak tari di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?
5. Apakah anak didik mudah mengikuti gerak saat melakukan kegiatan tari di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?
6. Apakah Ibu melakukan evaluasi setelah kegiatan menari di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?
7. Dalam melakukan kegiatan menari, apakah Ibu menciptakan gerakan tari tersebut dan dapat mengembangkan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Desa Ujunggurap Kota Padangsidempuan?

### **WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Apa saja program yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar ini Bu?
2. Apa kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar ini Bu?
3. Bagaimana suport yang Ibu berikan untuk seorang guru agar aktif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari?
4. Apakah ada pelatihan dari Ibu untuk guru dalam mengembangkan motorik kasar anak?
5. Bagaimana perkembangan guru-guru setelah mendapat pelatihan tentang perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari?

### **WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Apakah kakak dan abang merasa senang saat melakukan kegiatan menari?
2. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Ibu guru kepada kakak dan abang sebelum menari?
3. Apakah Ibu guru membantu kakak dan abang memperagakan gerakan sebelum melakukan kegiatan menari?
4. Apakah Ibu guru menggerakkan badannya, tangannya, dan kakinya dengan mengikuti iringan musik?
5. Apakah Ibu guru mengajari kakak dan abang secara langsung untuk melompat, melangkah, berjinjit, dan berputar, serta menggerakkan badan?

Lampiran III

**HASIL OBSERVASI**

No	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Lingkungan Sekolah RA Al-Manar	Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan merupakan RA yang terletak di lingkungan pedesaan dan dekat dengan lingkungan pendidikan seperti MI, SMP, dan MA di Desa Ujunggurap.
2	Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di RA Al-Manar	Pembelajaran di RA terlaksana dengan baik, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan senang. Pembelajaran di RA terdapat muatan lokal PAI yang merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam. Pembelajaran PAI RA berbasis disiplin ilmu yang meliputi Al-qur'ar, Hadis, Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Kisah Islami yang disampaikan secara terpadu.
3	Sarana dan Prasarana di RA Al-Manar	RA Al-Manar memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan bermain peserta didik, seperti 2 ruangan kelas, ruangan bermain, ruangan kepala sekolah dan guru, ruangan UKS, dan gudang, alat bermain olahraga,
4	Keadaan Guru dan Peserta Didik di RA Al-Manar	Berdasarkan data RA Al-Manar peserta didik berjumlah 61 orang dan dibagi kedalam 3 ruangan yaitu ruangan Madinah, Mekah, dan Aisyah. Dan data Guru RA Al-Manar berjumlah 4 orang, Kepala Sekolah dan 2 orang karyawan.
5	Permasalahan dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan menari	Dalam mengembangkan motorik kasar anak di RA Al-Manar bahwa sebagian anak tidak aktif dalam menggerakkan otot-otot besarnya sehingga kaku dalam melakukan gerakan tari, daya ingat anak dalam mengingat gerakan tari memicu anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan tari. Anak mudah bosan dan lebih sering diam dari pada bergerak saat melakukan kegiatan tari.
6	Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan menari	Dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan menari yaitu sebagai aktor, fasilitator, motivator dan tentunya sebagai pengajar. Dalam melakukan kegiatan seni tari di RA Al-Manar guru memberikan contoh tarian dan mengajari dan mermbimbing peserta didik agar anak bisa meniru dan mengikuti dengan baik.

Lampiran IV

**HASIL WAWANCARA**

**A. Hasil Wawancara dengan Guru di Raudhatul Athfal Al-Manar Padangsidempuan**

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah sebelum melakukan pembelajaran seni tari, Ibu selalu menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih?	Sartika Sari Pohan	Ya tentu saja, untuk melakukan kegiatan menari tahap awalnya adalah menetapkan dan menyediakan media pembelajaran dan bahan ajarnya. Yang pertama tariannya, musiknya dan gerakannya. dan media pembelajaran yang digunakan yaitu VCD tari Ampar-ampar pisang, HP dan Speaker sebagai alat bantu. Guru akan lebih siap memberikan materi gerakan kepada anak dan memudahkan anak mengikuti gerakan yang akan di tirukan oleh guru
2	Apakah sebelum melakukan pembelajaran melalui seni tari, Ibu mengatur pembagian barisan?	Nurasiah	Iya, pembagian barisan dalam menari penting dilakukan agar anak lebih siap melakukan gerakan menari Ampar-ampar Pisang. Guru memilih anak dibarisan belakang disesuaikan dengan tinggi badan dan barisan depan anak yang lebih pendek. Agar anak mudah memperhatikan gerakan yang diperagakan oleh guru
3	Apakah Ibu langsung memberikan materi dengan mencontohkan gerak untuk menari?	Sartika Sari Pohan.	Tentunya kita member contoh, Anak terlebih dahulu diperkenalkan gerakan-gerakan dasar menari Ampar-ampar Pisang dengan hitungan gerakan, memperagakan gerakan tanpa musik. Kemudian, setelah anak-anak mengingat gerakan barulah menari diiringi dengan musik, tentunya secara perlahan agar anak memahami gerakan dengan irama music tari Ampar-ampar Pisang
4	Apakah anak diajak langsung melakukan	NurasiahHarahap	Demonstrasi tentu saja dilakukan, seperti melakukan gerakan

	demonstrasi meniru gerakan tari?		mengayunkan kaki kedepan, mengayunkan dan memutarakan tangan kedepan dan kebelakang, mengangkat tangan kesamping kiri dan kanan kemudian menaik-turunkan tangan dengan menekukkan pergelangan tangan, serta melompat kearah kanan dan kiri sambil bertepuk tangan. Selanjutnya melatih anak-anak satu persatu gerakannya agar anak mudah mengingat gerakan yang sudah dipraktekkan oleh guru
5	Apakah anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan kegiatan tari?	Sartika Sari Pohan	Tergantung, memang ada beberapa anak memang sangat mudah mengikuti gerakan dan ada beberapa anak kelihatan kesulitan mengikuti gerakan tari, seperti gerakannya tidak serentak dengan teman-temannya, terlalu cepat atau lambat melakukan gerakan tari
6	Apakah Ibu melakukan evaluasi setelah kegiatan menari?	NurasiatHarahap	Iya, setelah melakukan kegiatan menari, anak-anak diajak duduk berkumpul dan menanyakan apakah ada gerakan yang sulit diikuti oleh anak. Tentunya ada beberapa anak yang kesulitan mengikuti gerakan, dengan begitu guru bisa mengetahui gerakan apa yang sulit dan mempraktekkan dan mengulangi kembali gerakan tersebut
7	Apakah Ibu menciptakan gerakan tari yang mengembangkan motorik kasar anak?	Sartika Sari Pohan	Untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru biasanya memilih musik dan gerakan yang berhubungan dengan motorik kasar anak, contohnya tari Ampar-ampar Pisang ini. Para guru yang bersangkutan akan memilih dan membuat gerakan yang mudah di hafal oleh anak tentunya, guru bisa melihat dari <i>youtube</i> , buku kesenian, buku bergambar maupun lingkungan sekitarnya

### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Manar Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja program yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar ini Bu?	Program yang digunakan di RA ini ada tiga. Yang pertama itu, menguatkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT dengan panduan Al-qur'an dan hadis. Yang kedua, menanamkan kecintaan terhadap Al-qur'an dan hadis dengan berusaha menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari. Dan yang ketiga, mengenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana mereka bisa berbahasa dengan baik dan benar, serta menggali dan menyalurkan bakat dan minat anak.
2	Apa kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak di Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar ini Bu?	Di RA kita menggunakan kurikulum 2013. Nah, kurikulum pendidikan anak usia dini ada enam aspek yaitu moral dan nilai-nilai agama, ada sosial dan emosional, kognitif, fisik-motorik, kemampuan berbahasa dan jugaseni. Keenam aspek inilah yang diterapkan di RA ini.
3	Bagaimana suport yang Ibu berikan untuk seorang guru agar aktif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari?	Tentunya saya sebagai kepala sekolah member dukungan yang positif dengan memberikan ruang dan waktu kepada guru untuk melakukan kegiatan apapun yang bisa mengembangkan keenam aspek tersebut terhadap anak didiknya, terutama dalam rangka melakukan kegiatan menari, itukan tentunya dapat mengembangkan motorik kasar anak.
4	Apakah ada pelatihan dari Ibu untuk guru dalam mengembangkan motorik kasar anak?	Sudah sepantasnya ada pelatihan, karnakan dalam pendidikan anak usia dini itu, seorang guru RA harus memiliki Skill yang bagus serta pengalaman yang bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran. Tentu saja kita memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat ataupun seminar-seminar yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini. Ya contohnya berhubungan dengan motorik kasar anak ataupun aspek perkembangan anak lainnya.
5	Bagaimana perkembangan guru-guru setelah mendapat pelatihan tentang perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari?	Ya, tentunya lebih terampil dan sudah ada wawasan tambahan dari pelatihan yang sudah diikuti terutama dalam melatih perkembangan motorik kasar anak melalui seni tari.

## B. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik RA Al-Manar Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah kakak dan abang merasa senang saat melakukan kegiatan menari?	Cantika Rudianto	Senang sekali, karna kami suka sekali menari, seru banget pokoknya bu.
2	Kegiatan apa yang dilakukan oleh Ibu guru kepada kakak dan abang sebelum menari?	Rapaldi Sintia	Ibu guru menyuruh kami berbaris kemudian ibu guru mengajak kami agar mengikutinya menari.
3	Apakah Ibu guru membantu kakak dan abang memperagakan gerakan sebelum melakukan kegiatan menari?	Siti Aqilah Alfarizi	Iya, ibu berdiri di depan dan menghitung dan menggerakkan kaki dan tangan dan kami juga ikut menggerakkan tangan dan kaki.
4	Apakah Ibu guru menggerakkan badannya, tangannya, dan kakinya dengan mengikuti iringan musik?	Ali Restu Raniati	Iya, ibu guru menggerakkan badan, tangan dan kaki setelah memutar music lalu menyuruh kami mengikutinya.
5	5. Apakah Ibu guru mengajari kakak dan abang secara langsung untuk melompat, melangkah, berjinjit, dan berputar, serta menggerakkan badan?	Rafi Yansah Sarah Aini	Iya ibu guru mengajari kami tapi setelah kami hafal ibu guru hanya melihat dan sesekali menggerakkan tangan dan kakinya.

Lampiran V

**Transkrip Hasil Wawancara**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
1.	Apakah sebelum melakukan pembelajaran seni tari, Ibu selalu menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih?	Ya tentu saja, untuk melakukan kegiatan menari tahap awalnya adalah menetapkan dan menyediakan media pembelajaran dan bahan ajarnya. Yang pertama tariannya, musiknya dan gerakannya. dan media pembelajaran yang digunakan yaitu VCD tari Ampar-ampar pisang, HP dan <i>Speaker</i> sebagai alat bantu. Guru akan lebih siap memberikan materi gerakan kepada anak dan memudahkan anak mengikuti gerakan yang akan di tirukan oleh guru	Jadi, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan media pembelajaran terutama dalam seni tari. Bahan dan media yang disiapkan seperti musik dan gerakan tari, VCD, HP dan <i>Speaker</i> .
2	Apakah sebelum melakukan pembelajaran melalui seni tari, Ibu mengatur pembagian barisan?	Iya, pembagian barisan dalam menari penting dilakukan agar anak lebih siap melakukan gerakan menari Ampar-ampar Pisang. Guru memilih anak dibarisan belakang disesuaikan dengan tinggi badan dan barisan depan anak yang lebih pendek. Agar anak mudah memperhatikan gerakan yang diperagakan oleh guru	Dalam kegiatan menari tentunya ada pormasi yang membuat kegiatan menari terlaksana dengan baik terutama dalam barisan disesuaikan sesuai tinggi badan peserta didik.
3	Apakah Ibu langsung memberikan materi dengan mencontohkan gerak untuk menari?	Tentunya kita member contoh, Anak terlebih dahulu diperkenalkan gerakan-gerakan dasar menari Ampar-ampar Pisang dengan hitungan gerakan, memperagakan gerakan tanpa musik. Kemudian, setelah anak-anak mengingat gerakan barulah menari diiringi dengan musik, tentunya secara perlahan agar anak memahami gerakan dengan irama musik tari Ampar-ampar Pisang	Memberikan materi dan mencontohkan gerakan tari sangat penting dalam kegiatan menari terutama bagi anak usia dini. Dimulai dengan geraka hitungan, memperagakan gerakan tanpa musik. Dan dilakukan secara perlahan gerakan yang satu sampai gerakan selanjutnya. Sampai anak bisa memahami dan mengikuti

			gerakan sesuai irama musik.
4	Apakah anak diajak langsung melakukan demonstrasi meniru gerakan tari?	Demonstrasi tentu saja dilakukan, seperti melakukan gerakan mengayunkan kaki kedepan, mengayunkan dan memutarakan tangan kedepan dan kebelakang, mengangkat tangan kesamping kiri dan kanan kemudian menaik-turunkan tangan dengan menekukkan pergelangan tangan, serta melompat kearah kanan dan kiri sambil bertepuk tangan. Selanjutnya melatih anak-anak satu persatu gerakannya agar anak mudah mengingat gerakan yang sudah dipraktekkan oleh guru	Demonstrasi adalah metode yang paling sesuai dengan pembelajaran seni tari bagi anak usia dini. Dimana guru menirukan gerakan kepada peserta didik dan diikuti anak sesuai dengan apa yang anak lihat dan dengar. Sehingga memudahkan anak dalam mengingat gerakan karena dipraktekkan didepan anak secara langsung.
5	Apakah anak mudah mengikuti gerakan saat melakukan kegiatan tari?	Tergantung, memang ada beberapa anak memang sangat mudah mengikuti gerakan dan ada beberapa anak kelihatan kesulitan mengikuti gerakan tari, seperti gerakannya tidak serentak dengan teman-temannya, terlalu cepat atau lambat melakukan gerakan tari	Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dimana satu anak bisa mengingat gerakan dalam satu kali percobaan dan anak yang satunya lagi lambat dalam mengingat. Jadi tidak semua kemampuan anak bisa berkembang dengan baik secara optimal. Disinilah guru berperan penting untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
6	Apakah Ibu melakukan evaluasi setelah kegiatan menari?	Iya, setelah melakukan kegiatan menari, anak-anak diajak duduk berkumpul dan menanyakan apakah ada gerakan yang sulit diikuti oleh anak. Tentunya ada beberapa anak yang kesulitan mengikuti gerakan, dengan begitu guru bisa mengetahui gerakan apa yang sulit dan mempraktekkan dan mengulangi kembali gerakan tersebut	Dengan evaluasi guru bisa menilai sampai mana kemampuan peserta didiknya. Perkembangannya sudah sampai berapa persen dan kemampuan gerakan tariannya bagus.
7	Apakah Ibu menciptakan gerakan tari yang	Untuk mengembangkan motorik kasar anak, guru biasanya memilih musik dan gerakan yang	Menciptakan tari menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh

	mengembangkan motorik kasar anak?	berhubungan dengan motorik kasar anak, contohnya tari Ampar-ampar Pisang ini. Para guru yang bersangkutan akan memilih dan membuat gerakan yang mudah di hafal oleh anak tentunya, guru bisa melihat dari <i>youtube</i> , buku kesenian, buku bergambar maupun lingkungan sekitarnya	seorang guru anak usia dini. Yang tentunya gerakan yang digunakann juga harus disesuaikan dengan aspek perkembangan motorik kasar anak usia dini.
--	-----------------------------------	---	---

## HASIL DOKUMENTASI



Raudhatul Athfal (RA) Al-Manar Padangsidempuan



Ruang Kelas RA Al-Manar Padangsidempuan



Kegiatan Berbaris di Depan Kelas Sebelum Masuk Ruangan



Kegiatan Berdo'a Sebelum Memulai Proses Belajar Mengajar



Pengaturan Barisan dan Posisi Menari Peserta Didik



Kegiatan Mengenalkan Gerak Dasar Tarian Kepada Peserta Didik



Kegiatan Menari Peserta Didik Melalui Arahan dan Tanpa Musik



Proses Kegiatan Menari Peserta Didik



Kegiatan Menari Peserta Didik



Guru Melakukan Evaluasi Setelah Kegiatan Menari



Wawancara dengan Guru RA Al-Manar Yaitu Ibu Sartika Sari Pohan



Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al-Manar Yaitu Ibu Sri Mariati



Wawancara dengan Peserta Didik RA Al-Manar



Foto Bersama Peserta Didik RA Al-Manar Padangsidempuan